

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerimaan diri dipandang sebagai proses dari menyadari bahwa ketidaksempurnaan adalah bagian alami dari pengalaman manusia. Dengan menerima diri sendiri, individu memperoleh ruang untuk berkembang tanpa tekanan yang berlebihan untuk menjadi sempurna menurut standar sosial (Wijaya, Asbari, & Robi, 2025).



Gambar 1.1 Grafik pencarian 'proses penerimaan diri' pada google trends

Sumber: Website Google Trends

Urgensi mengenai pentingnya proses penerimaan diri bagi individu saat ini didukung oleh data yang terdapat pada google trends. Google trends merupakan sebuah layanan gratis dari google yang menyajikan data dan grafik statistik mengenai popularitas pencarian untuk topik atau kata kunci tertentu pada google selama periode waktu tertentu. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir atau dalam periode Mei 2021 sampai dengan Mei 2026, volume pencarian kata kunci proses penerimaan diri di Indonesia menunjukkan pergerakan yang naik turun, terdapat kecenderungan

munculnya lonjakan pencarian pada periode-periode tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap isu ini bersifat dinamis dan sering kali muncul kembali sebagai respon terhadap suatu keresahan.

Selain tercermin dari data pencarian pada google trends, urgensi proses penerimaan diri juga didukung oleh fenomena nyata yang dialami individu dewasa muda, khususnya pada masa *quarter-life crisis* (QLC), yaitu kondisi krisis emosional yang muncul pada usia 20-an ditandai dengan kebingungan arah hidup, kecemasan terhadap masa depan, dan ketidakpastian identitas diri (Robbins & Wilner) dalam (Pasha & Setianingrum, 2026). Data menunjukkan bahwa fenomena ini bukan sekadar isu personal, melainkan telah menjadi persoalan psikologis yang meluas: penelitian Riyanto dan Arini (2021) mencatat 67% mahasiswa mengalami QLC pada tingkat sedang dan 19,1% pada tingkat tinggi, sementara Sumartha (2020) menemukan 71,7% mahasiswa mengalami gejala serupa. Secara global, laporan MindBodyGreen (2019) turut mencatat bahwa 6 dari 10 milenial mengalami QLC, dan survei The Guardian (2019) mengungkap bahwa 86% individu usia 20-an melaporkan perasaan tidak aman, kecewa, bahkan depresi. Lebih lanjut, penelitian Pasha dan Setianingrum (2026) terhadap 124 mahasiswa tingkat akhir membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara *self-acceptance* dan QLC, yang berarti semakin tinggi penerimaan diri individu, semakin rendah tingkat krisis yang dialaminya. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa proses penerimaan diri merupakan kebutuhan psikologis nyata bagi generasi muda saat ini bukan sekadar tren pencarian sesaat sehingga relevan untuk dikaji lebih lanjut, termasuk melalui representasinya dalam karya seni seperti lirik lagu.

Ditengah kondisi saat ini yang menunjukkan bahwa proses penerimaan diri menjadi salah satu topik yang banyak dicari, maka kesadaran akan pentingnya kesehatan mental semakin meningkat. Salah satunya terlihat dari banyak nya karya

musik yang secara khusus membahas isu ini. Sebagai karya seni yang menggabungkan lirik dan melodi, lagu memiliki kemampuan yang besar untuk menciptakan suasana emosional. Melalui pesan yang tersirat dalam liriknya, seorang penulis lagu dapat mewakili perasaan terdalam pendengarnya sekaligus menyampaikan pesan. Lagu merupakan karya seni yang diciptakan dan dibawakan dengan iringan musik. Pesan yang disampaikan melalui lirik lagu bisa mempresentasikan dan membangun suasana yang ingin disampaikan oleh pencipta dan penyanyi kepada pendengar (Fitriah, 2023).

Saat ini lagu tidak lagi dinikmati hanya sebagai sebuah karya seni, tetapi dapat berfungsi untuk mengingatkan pendengarnya pada dirinya sendiri serta menyuarakan kesehatan mental. Melalui lirik yang sesuai, lagu dapat memberikan ruang kepada pendengarnya untuk merefleksikan diri. Lagu juga bisa berfungsi sebagai sarana yang memungkinkan seorang individu untuk memproses penerimaan diri mereka sendiri tanpa tekanan dari pihak luar, sehingga pengenalan diri dapat lebih utuh melalui dialog pada diri sendiri yang dipicu oleh lirik lagu.

Kunto Aji Wibisono atau yang lebih akrab dikenal dengan Kunto Aji merupakan seorang penyanyi dan penulis lagu yang dikenal dengan karyanya yang sangat dekat dengan isu kesehatan mental. Kunto Aji cukup dikenal kalangan Gen Z saat ini, terlebih pada album ke tiga Kunto Aji yang dirilis pada 14 September 2023 yaitu album Pengantar Purifikasi Pikir membahas tentang proses pertumbuhan, pendewasaan diri dan refleksi kehidupan. Saat ini Kunto Aji memiliki sekitar 1,3jt pendengar setiap bulannya pada platform Spotify.

Ditengah fenomena banyaknya pencarian kata kunci proses penerimaan diri pada google trends, Kunto Aji hadir dengan karyanya yang sering kali memposisikan diri sebagai lagu yang membantu pendengarnya menata kembali diri mereka yang terpengaruh oleh tekanan yang ada. Melalui karyanya, Kunto Aji berhasil menjadi

salah satu figur dalam musik Indonesia yang mampu menyuarakan kesehatan mental.



Gambar 1.2 Cover Album Pengantar Purifikasi Pikir

Sumber : Website Kunto Aji Today

Lagu yang berjudul Orang Asing Dalam Cermin merupakan salah satu lagu dari album ke tiga Kunto Aji, lagu ini rilis pada saat bersamaan dengan album Pengantar Purifikasi Pikir yaitu pada 14 September 2023, saat ini lagu Orang Asing Dalam Cermin sudah didengarkan oleh sekitar 180 ribu pendengar pada kanal youtube Kunto Aji.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lagu Orang Asing Dalam Cermin Karya Kunto Aji, karna lagu tersebut adalah salah satu contoh nyata bagaimana sebuah karya musik mengandung pesan tentang kesehatan mental dan liriknya secara mendalam membahas tentang orang yang sedang berproses menerima diri nya sendiri.



Gambar 1.3 Lagu Orang Asing Dalam Cermin pada kanal youtube Kunto Aji

Sumber : Youtube Kunto Aji

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Semiotika mencakup serangkaian teori tentang bagaimana tanda-tanda itu sendiri bekerja. Studi tentang tanda tidak hanya memberikan cara untuk melihat komunikasi, tetapi juga memiliki pengaruh yang kuat pada hampir semua perspektif teori komunikasi (Efendi, Siregar, & Harahap, 2023).

Analisis lirik lagu *Orang Asing Dalam Cermin* akan dilakukan dengan memperhatikan dua aspek semiotika Ferdinand De Saussure yaitu sintagmatik dan paradigmatis. Sintagmatik merupakan kesatuan makna dan hubungan pada satu kalimat yang sama pada setiap kata didalamnya dan Paradigmatik yang merupakan kesatuan makna dan hubungan pada satu kalimat dengan kalimat lainnya.

Dalam konteks sebuah lagu, setiap kata atau baris dalam lirik tidak berdiri sendiri, melainkan berfungsi sebagai penanda yang menyampaikan konsep atau gambaran tertentu dalam pikiran pendengar. Melalui hubungan antara penanda dan petanda, peneliti dapat mengungkap bagaimana sebuah kata atau lirik yang sederhana dapat mewakili perasaan yang kompleks.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulya Huda Rahman, Kadek Dristiana Dwivayani, Ziya Ibrizah, Kheyene Molekandella Boer pada tahun 2025 menganalisis makna *fatherless* pada lirik lagu *Saudade* karya Kunto aji, lagu tersebut mengungkap bahwa perasaan kehilangan atas kepergian seseorang menciptakan rasa ketulusan. Ketika seorang anak mempraktikkan ketulusan dalam hidupnya, hatinya akan menjadi lebih terbuka menerima hal-hal baru dan mampu menerima hal baru yang bermanfaat dan menguntungkan bagi masa depannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Syafa Naura, Dr. Nasichah, Alfia Nalurinda pada tahun 2023 menganalisis makna pesan verbal lagu Pilu Membiru karya Kunto Aji, dalam lagu tersebut terdapat unsur-unsur kehilangan. Pesan verbal lagu tersebut mengajarkan pendengar untuk menyelesaikan masalah bukan hanya dengan melupakan, tetapi dengan mengamati lebih dalam respon mereka sendiri terhadap kenangan yang masih melekat. Melalui liriknya, Kunto Aji menyinggung kecemasan manusia, yang sebenarnya tidak perlu terlalu dikhawatirkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis Semiotika Roland Barthes.

Kedua penelitian tersebut menjadi referensi utama bagi peneliti. Perbedaan mendasar terletak pada teori yang digunakan, salah satu penelitian terdahulu menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes, sementara penelitian lainnya menggunakan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Meskipun sama-sama menggunakan Semiotika Ferdinand De Saussure, penelitian tersebut berfokus pada makna *fatherless* dalam lagu Rehat. Berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan Semiotika Ferdinand De Saussure untuk mengungkap representasi proses penerimaan diri dalam lirik lagu Orang Asing Dalam Cermin karya Kunto Aji.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada bagaimana representasi proses penerimaan diri dalam lirik lagu Orang Asing Dalam Cermin karya Kunto Aji yang dianalisis melalui pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *signifier* dan *signified* dalam lirik lagu Orang Asing Dalam Cermin karya Kunto Aji membentuk representasi proses penerimaan diri?
2. Bagaimana *form* dan *content* dalam lirik lagu Orang Asing Dalam Cermin karya Kunto Aji membentuk representasi proses penerimaan diri?
3. Bagaimana *langue* dan *parole* dalam lirik lagu Orang Asing Dalam Cermin karya Kunto Aji membentuk representasi proses penerimaan diri?
4. Bagaimana *synchronic* dan *diachronic* dalam lirik lagu Orang Asing Dalam Cermin karya Kunto Aji membentuk representasi proses penerimaan diri?
5. Bagaimana *syntagmatic* dan *associative (paradigmatic)* lirik lagu Orang Asing Dalam Cermin karya Kunto Aji membentuk representasi proses penerimaan diri?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *signifier* dan *signified* dalam membentuk representasi proses penerimaan diri dalam lirik lagu Orang Asing Dalam Cermin karya Kunto Aji.
2. Untuk mengetahui *form* dan *content* dalam membentuk representasi proses penerimaan diri dalam lirik lagu Orang Asing Dalam Cermin karya Kunto Aji.
3. Untuk mengetahui *langue* dan *parole* dalam membentuk representasi proses penerimaan diri dalam lirik lagu Orang Asing Dalam Cermin karya Kunto Aji.
4. Untuk mengetahui *synchronic* dan *diachronic* dalam membentuk representasi proses penerimaan diri dalam lirik lagu Orang Asing Dalam Cermin karya Kunto Aji.
5. Untuk mengetahui *syntagmatic* dan *associative (paradigmatic)* dalam membentuk representasi proses penerimaan diri dalam lirik lagu Orang Asing Dalam Cermin karya Kunto Aji.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian semiotika, khususnya semiotika Ferdinand De Saussure, serta menambah referensi ilmiah mengenai representasi lirik lagu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji semiotika dan lirik lagu dalam bidang ilmu komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan analisis semiotika Ferdinand De Saussure pada lirik lagu serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah.

2. Bagi Mahasiswa dan Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa ataupun peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai semiotika, representasi maupun analisis lirik lagu.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung pesan dan makna yang dapat dijadikan sarana refleksi diri.

1.6 Sistematika Penilaian

1. BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori, kajian/penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir.
3. BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis semiotika, maka lokasi penelitian ini tidak seperti yang dilakukan dilapangan, melainkan berfokus pada analisis teks, tanda atau simbol yang terdapat pada lirik lagu.

1.7.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap dalam kurun waktu beberapa bulan. Seluruh rangkaian agenda dan waktu kegiatan disajikan secara sistematis pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		April (2026)	Mei (2026)	Juni (2026)	Juli (2026)	Agustus (2026)
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Bab 1					
3	Penyusunan Bab 2					
4	Penyusunan Bab 3					
5	Sidang Usulan Penelitian					
6	Penelitian & penyusunan Bab 4					
7	Penyusunan Bab 5					
8	Sidang Akhir					